

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL

Muhamad Bisri Mustofa<sup>1</sup>; Amelia Rosnaida<sup>2</sup>; Siti Wuryan<sup>3</sup>

UIN Raden Intan Lampung

E-mail: [bisrimustofa@radenintan.ac.id](mailto:bisrimustofa@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>; [ameliarosnaida61@sma.belajar.id](mailto:ameliarosnaida61@sma.belajar.id)<sup>2</sup>;  
[siti@radenintan.ac.id](mailto:siti@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dan kemajuan dalam berbagai sektor, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Komunikasi, dalam beragam bentuknya, menjadi salah satu aspek yang terpengaruh oleh perkembangan tersebut, termasuk di dalamnya adalah komunikasi interpersonal. Hubungan erat antara komunikasi interpersonal dan perpustakaan dapat ditemukan. Perpustakaan, sebagai suatu bangunan, berfungsi sebagai tempat di mana berbagai kegiatan terkait pengelolaan, pengumpulan, penyusunan, pengorganisasian, dan pengolahan bahan pustaka dilakukan. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam konteks perpustakaan ini. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dalam pengumpulan datanya dengan melakukan pendekatan literatur review yaitu "Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Peningkatan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di Era Digital". Data-data ini diperoleh melalui pengamatan secara online dari website-website yang mendukung dalam pengambilan data, dari buku maupun jurnal yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran yang dimainkan oleh komunikasi interpersonal dalam strategi penggunaan layanan di perpustakaan. Dalam penerapan komunikasi interpersonal, pustakawan harus memiliki sifat dan sikap sebagai berikut. 1. Empati 2. Dukungan 3. Sikap positif 4. Equality atau kesamaan 5. Keterbukaan. Komunikasi interpersonal digunakan sebagai bentuk komunikasi dalam konteks ini. Komunikasi interpersonal mencakup interaksi antara komunikator dan komunikan, baik secara langsung maupun melalui media atau perantara. Jenis komunikasi ini dianggap sangat efektif dalam pendekatan, mengubah pendapat, dan perilaku manusia sebagai strategi peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan di era digital.

**Kata kunci:** Perpustakaan, Komunikasi interpersonal, Informasi, Pustakawan, Komunikasi.

## Abstract

*Technological advances that are happening today have had a significant impact and progress in various sectors, especially in the field of information and communication. Communication, in its various forms, is one of the aspects affected by these developments, including interpersonal communication. A close relationship between interpersonal communication and libraries can be found. The library, as a building, serves as a place where various activities related to*

*managing, collecting, compiling, organizing, and processing library materials are carried out. Interpersonal communication plays an important role in the context of this library. This study applies qualitative methods in data collection by approaching literature review, namely "Interpersonal Communication as a Strategy for Increasing the Utilization of Library Services in the Digital Era". These data are obtained through online observations from websites that support data collection, from books and journals available. The purpose of this study was to understand the role played by interpersonal communication in service use strategies in libraries. In the application of interpersonal communication, librarians must have the following traits and attitudes. 1. Empathy 2. Support 3. Positive attitude 4. Equality or similarity 5. Openness. Interpersonal communication is used as a form of communication in this context. Interpersonal communication includes the interaction between communicators and communicants, either directly or through media or intermediaries. This type of communication is considered very effective in approaching, changing opinions, and human behavior as a strategy to increase the utilization of library services in the digital age.*

**Keywords:** *Library, Interpersonal Communication, Information, Librarian, Communication.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini menjadikan banyak perubahan-perubahan dan kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya di dalam bidang informasi dan komunikasi.<sup>1</sup> Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, kehidupan sehari-hari manusia menjadi lebih mudah. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi yang selalu mengalami perbaikan ini mengubah banyak aspek kehidupan manusia.<sup>2</sup> Salah satu contohnya adalah semua aspek berubah menjadi digital. Masyarakat sekarang lebih suka menggunakan gawai mereka untuk segala hal, contohnya dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi.<sup>3</sup>

Komunikasi sendiri memiliki banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah komunikasi interpersonal.<sup>4</sup> Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara

---

<sup>1</sup> M. B. Mustofa et al., "Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi," ... *Dan Kearsipan (JIPKA ...)*, 2021, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JIPKA/article/view/51150>.

<sup>2</sup> E. Amaliah et al., "Peranan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pelayanan Di Perpustakaan INSTIDLA," *Tik Ilmeu: Jurnal ...*, 2022, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5075>.

<sup>3</sup> Fahrizandi Fahrizandi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>.

<sup>4</sup> M. B. Mustofa, I. Silvia, and A. Basyori, "PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM LINGKUP PERPUSTAKAAN MELALUI MODEL KONSELING LAYANAN

komunikator dan komunikan, dipercaya bahwa jenis komunikasi ini sangat efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Interaksi, umpan balik, dan kohesi yang terjadi selama komunikasi interpersonal memungkinkan pertukaran timbal balik.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal berfungsi untuk saling mempengaruhi dan mengembangkan semua pihak yang terlibat dalam komunikasi, serta memberikan motivasi, dorongan, dan inspirasi untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik komunikasi.<sup>6</sup>

Komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan yang signifikan dengan lingkungan perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah bangunan tempat dilakukannya berbagai aktivitas pengelolaan, pengumpulan, penyusunan, pengorganisasian, dan pengolahan berbagai jenis bahan pustaka. Bahan pustaka ini meliputi buku, koleksi umum dan khusus, rekaman, dan lain sebagainya. Perpustakaan, menurut Sulistyio Basuki, dapat didefinisikan sebagai ruang atau gedung yang dirancang khusus untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya dalam tata susunan tertentu yang diberikan secara eksklusif kepada pembaca dan tidak dimaksudkan untuk dijual.<sup>7</sup> Selain itu, Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan sebagai lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan menggunakan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pengguna.

Dalam hal ini komunikasi berperan penting dalam pendekatan antara pustakawan dengan pemustakanya.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal dapat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan di era digital ini. Dan juga

---

PEMUSTAKA,” *Jurnal El-Pustaka*, 2021, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/8769>.

<sup>5</sup> M. B. Mustofa Et Al., “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Etos Kerja,” *Nusantara Journal Of ...*, 2021, <Http://Ojs.Uninus.Ac.Id/Index.Php/Jils/Article/View/1293>.

<sup>6</sup> Ferry Afriyadi, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt. Borneo Enterprindo Samarinda,” *Manajemen Komunikasi* 3, No. 1 (2015).

<sup>7</sup> Rio Cakra Dewangga, “Kajian Fasilitas Perpustakaan Dan Kenyamanan Pemustaka: Studi Deskriptif Fasilitas Perpustakaan Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Kendal,” *Tjyybjb.Ac.Cn* 3, No. 02 (2007): 9.

<sup>8</sup> M. B. Mustofa Et Al., “Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi Uin Raden Intan Lampung,,” *Journal Of Islamic ...*, 2021, <Https://Jurnal.Lp2msasbabel.Ac.Id/Index.Php/Kpi/Article/View/1839>.

bagaimana penerapan komunikasi interpersonal itu sendiri dalam kegiatan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka di perpustakaan.

## **LANDASAN TEORI**

Di era digital ini, perkembangan teknologi terjadi begitu pesat sehingga banyak yang menggunakan teknologi sebagai pemenuhan kehidupan sehari-hari. Dalam banyak aspek teknologi memiliki perannya masing-masing, secara khusus terjadi di bidang ilmu perpustakaan.<sup>9</sup> Sudah banyak sekali perpustakaan yang menggunakan teknologi sebagai salah satu layanan yang diberikan. Pada peralihan ke bentuk digital ini, pemanfaatan layanan di perpustakaan pun mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut merupakan strategi awal yg dibangun pustakawan untuk menarik minat baca para pemustaka agar berkenan berkunjung ke perpustakaan. Baik perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, atau perpustakaan nasional.

Di zaman yang serba modern ini, pustakawan diharapkan mampu menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif guna sebagai salah satu bentuk dari eksistensi adanya perpustakaan sebagai sumber pemberi dan penyedia informasi yang dibutuhkan. Di perpustakaan sendiri memiliki banyak sekali layanan-layanan yang diberikan. Mulai dari layanan referensi hingga layanan sirkulasi serta layanan terbuka dan layanan tertutup. Namun tidak hanya itu saja layanan yang ada di perpustakaan, karena di setiap perpustakaan memiliki layanan-layanan yang berbeda namun secara umum pasti ada layanan seperti yang disebutkan sebelumnya.<sup>10</sup> Oleh karena banyaknya layanan-layanan yang ada di perpustakaan ini, menjadikan pustakawan harus senantiasa bisa beradaptasi dan belajar mengenai layanan di perpustakaan tersebut. Agar saat pemustaka datang berkunjung, pustakawan dapat melayani mereka dengan baik. Salah satu cara untuk pustakawan dapat melakukan hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kepada para pengunjung yg datang. Karena saat pustakawan bersikap ramah dan

---

<sup>9</sup> Mezan El-Khaeri Kesuma, Irva Yunita, and Feni Meilani, "PENERAPAN APLIKASI SLiMS DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Adabiya* 23, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346>.

<sup>10</sup> Erma Awalien Rochmah, "PENGELOLAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN," *Ta'Allum* 04, no. 02 (2016): 284–91.

menyenangkan maka para pengunjung atau pemustaka ini merasa nyaman dan ingin datang kembali untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut.

Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan personal. Dengan adanya pendekatan secara pribadi antara pustakawan dengan pemustaka, diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk memberitahukan kepada khalayak ramai bahwa di dalam perpustakaan terdapat layanan-layanan yang dapat dimanfaatkan dengan sangat baik dan efisien oleh mereka semua. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan komunikasi interpersonal sebagai strategi yang dapat digunakan oleh pustakawan.

Komunikasi atau interaksi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi ini dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, atau dengan menggunakan perantara seperti media. Dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk melakukan pendekatan dan mengubah perilaku dan pendapat manusia.<sup>11</sup> Menurut Hovland, “Komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan rangsangan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (audiens)”. Sedangkan menurut Joseph A. DeVito, “Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik langsung”.<sup>12</sup>

Menurut Burgoon dan Walther, komunikasi interpersonal dibentuk dan didefinisikan sebagai perangkat pembingkai yang dapat diidentifikasi dan dilihat seperti latar belakang budaya atau jenis kelamin, atribut hubungan seperti status atau kepercayaan, dan faktor situasional.<sup>13</sup> Menurut Effendi, komunikasi interpersonal adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dalam upaya menginformasikan, mengubah perilaku, sikap, atau pendapat mereka, baik secara langsung maupun melalui media, untuk

---

<sup>11</sup> M. B. Mustofa and S. Wuryan, “Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur’an Sebagai Pustakawan,” *Al-Hikmah Media Dakwah* ..., 2020, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2544>.

<sup>12</sup> W Novalia Agung, “The Impact of Interpersonal Communication toward Customer Satisfaction: The Case of Customer Service of Sari Asih Hospital,” *MATEC Web of Conferences* 150 (2018), <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005087>.

<sup>13</sup> C Wilhelm, “Digital Visibility and the Role of Mutual Interaction Expectations: Reframing the Journalist–Audience Relationship through the Lens of Interpersonal Communication,” *New Media and Society* 23, no. 5 (2021): 1004–21, <https://doi.org/10.1177/1461444820907023>.

mendukung dalam pelaksanaan tugas.<sup>14</sup> Melalui komunikasi interpersonal memungkinkan untuk saling membantu menginformasikan dan mendukung dalam penyelesaian pekerjaan, sehingga pekerjaan dilakukan dengan segera dan dalam waktu singkat dengan jumlah dan kualitas yang ditentukan dapat terselesaikan dengan waktu yang cepat.<sup>15</sup>

Komunikasi interpersonal mencakup keterampilan komunikasi seperti mendengarkan, berbicara, dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi yang efektif antara pustakawan dan pemustaka sangat penting untuk setiap pertemuan mengenai layanan perpustakaan. Pustakawan perlu membangun hubungan, menunjukkan empati, mengumpulkan informasi, menjelaskan konsep, dan memberitahu tentang layanan-layanan yang disediakan oleh perpustakaan.<sup>16</sup>

Singkatnya, komunikasi interpersonal biasa dioperasikan secara samar-samar, melalui pertanyaan tentang “pembicaraan” dengan orang lain. Kategori perilaku komunikasi yang lebih spesifik berpusat di sekitar pengungkapan, penghindaran, pencarian dukungan/penyediaan, dan resolusi konflik. Diusulkan bahwa komunikasi interpersonal (misalnya, dengan pasangan dan anggota keluarga lainnya) dapat ditingkatkan melalui intervensi terapeutik, lokakarya, dan materi pendidikan tertulis atau online. Ini kemudian akan menciptakan kaskade di mana orang yang selamat yang berkomunikasi lebih baik akan mendapat manfaat karena koping mereka akan lebih efektif, yang kemudian dapat memprediksi penyesuaian yang lebih baik.<sup>17</sup>

Komunikasi interpersonal adalah elemen penting dari koordinasi tim itu memerlukan kualitas konten yang dikomunikasikan dan "urutan pesan dalam percakapan dan urutan percakapan menjadi hubungan". Komunikator menerapkan pengetahuan mereka tentang tindakan untuk membangun representasi keluaran

---

<sup>14</sup> Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 16th ed. (Pearson Education, 2022).

<sup>15</sup> Syifa Aulia Gumay and Agus Hermani Daryanto Seno, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Euro Management Indonesia,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.14710/jab.v7i2.22691>.

<sup>16</sup> C Gilligan, “Interventions for Improving Medical Students’ Interpersonal Communication in Medical Consultations,” *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2021, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012418.pub2>.

<sup>17</sup> E Donovan, “Interpersonal Communication and Coping with Cancer: A Multidisciplinary Theoretical Review of the Literature,” *Communication Theory* 29, no. 2 (2019): 236–56, <https://doi.org/10.1093/ct/qty026>.

yang mencerminkan rencana mereka untuk menyelesaikan tugas tim. Salah satu elemen kunci dari komunikasi interpersonal yang terstruktur sedemikian rupa adalah penjelasan. Penjelasan adalah komunikasi eksplisit yang memberikan alasan kontradiktif di balik keputusan atau tindakan yang terjadi relatif terhadap pemahaman rekan satu tim dan seringkali dipakai sebagai tanggapan terhadap pertanyaan "mengapa".<sup>18</sup>

Analisis komunikasi interpersonal berguna untuk memperkirakan pengaruh dalam hubungan sosial di antara orang-orang, mendeteksi komunitas, dan merekomendasikan calon teman bagi pengguna di layanan jejaring sosial. Dengan teknik analisis spektral, komunikasi interpersonal setiap pasangan dapat dinilai berdasarkan kerapatan spektral energi dalam domain frekuensi.<sup>19</sup> Kompetensi komunikasi interpersonal mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola hubungan antar pribadi dalam pengaturan komunikasi. komunikasi antar pribadi yang sukses tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi kebutuhan bagi mahasiswa.

Dari perspektif konseling, interaksi interpersonal yang kompeten penting untuk pengembangan hubungan interpersonal mahasiswa dan banyak perhatian perlu diberikan. Dengan demikian, penilaian kompetensi komunikasi jelas penting bagi peneliti dan konselor. Studi ini melaporkan pengembangan instrumen laporan diri untuk secara singkat dan andal menilai kompetensi komunikasi interpersonal mahasiswa. Hasilnya dapat membantu perguruan tinggi, universitas dan layanan pendukung kampus untuk lebih memahami kompetensi mahasiswa dan menyoal kebutuhan mahasiswa.<sup>20</sup>

Menurut Rubin & Martin, kompetensi komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai, "kesan atau penilaian yang terbentuk tentang kemampuan seseorang untuk mengelola hubungan interpersonal dalam pengaturan komunikasi". Itu artinya, komunikasi interpersonal bersifat kontekstual dan kapasitas individu

---

<sup>18</sup> M Demir, "Exploration of the Impact of Interpersonal Communication and Coordination Dynamics on Team Effectiveness in Human-Machine Teams," *International Journal of Human-Computer Interaction*, 2022, <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2143004>.

<sup>19</sup> R Shinkuma, "Weighted Network Graph for Interpersonal Communication with Temporal Regularity," *Soft Computing* 23, no. 9 (2019): 3037–51, <https://doi.org/10.1007/s00500-017-2951-6>.

<sup>20</sup> Y Huang, "An Inventory for Assessing Interpersonal Communication Competence of College Students," *British Journal of Guidance and Counselling* 46, no. 4 (2018): 385–401, <https://doi.org/10.1080/03069885.2016.1237614>.

untuk memilih perilaku yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi antar pribadi dalam situasi tertentu sama dengan kompetensi atau keterampilan mereka.

Keterampilan komunikasi interpersonal profesional memainkan peran penting dalam identifikasi awal masalah dan penyediaan dukungan emosional.<sup>21</sup> Keterampilan yang paling umum meliputi: (1) keterbukaan diri; (2) empati; (3) relaksasi sosial; (4) ketegasan; (5) altersentrisme; (6) manajemen interaksi; (7) ekspresif; (8) dukungan; (9) kesegeraan (kecepatan); dan (10) pengendalian lingkungan.<sup>22</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dalam pengumpulan datanya dengan melakukan pendekatan literatur review yaitu; "Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Peningkatan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di Era Digital". Tujuannya adalah untuk memahami peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan di era digital. Dengan metode yang ada, memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai data-data relevan, yang diperoleh melalui pengamatan secara online dari website-website dan sumber informasi digital yang mendukung dalam pengambilan data, serta dari buku maupun jurnal yang tersedia sebagai sumber data lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Peningkatan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di Era Digital, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal berperan aktif dalam strategi pemanfaatan layanan di perpustakaan. Dalam hal ini, ditekankan kepada pemustaka untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik agar pemustaka merasa nyaman saat datang berkunjung ke perpustakaan.

---

<sup>21</sup> B Kim, "How Can Health Professionals Enhance Interpersonal Communication with Adolescents and Young Adults to Improve Health Care Outcomes: Systematic Literature Review," *International Journal of Adolescence and Youth* 23, no. 2 (2018): 198–218, <https://doi.org/10.1080/02673843.2017.1330696>.

<sup>22</sup> S Xu, "Interpersonal Communication Competence and Digital Citizenship among Pre-Service Teachers in China's Teacher Preparation Programs," *Journal of Moral Education* 48, no. 2 (2019): 179–98, <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1458605>.

Perpustakaan sendiri memiliki peran sebagai tempat untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang dimana bahan pustaka ini mencakup beberapa fungsi penting. Perpustakaan juga disebut sebagai jantung dari sebuah institusi atau organisasi di suatu tempat atau daerah. Dengan berdirinya perpustakaan dapat memudahkan pengguna dalam memperoleh data yang mereka butuhkan.

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi; mereka juga melakukan banyak hal lain. diantaranya yaitu fungsi edukatif atau pendidikan, fungsi penelitian atau riset, fungsi pelestarian atau kultural, fungsi rekreasi atau hiburan dan fungsi informatif atau sumber informasi. Fungsi-fungsi perpustakaan ini menunjang perkembangan layanan yang ada di perpustakaan. Adanya fungsi perpustakaan yang sedemikian rupa ini menjadi landasan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan fungsi perpustakaan.

Layanan perpustakaan ini dapat diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Oleh sebab itu, mau tidak mau pustakawan harus melakukan komunikasi dengan pemustaka. Agar komunikasi yang terjalin menjadi lebih dekat dibutuhkan pendekatan secara personal oleh pustakawan untuk menarik pengunjung datang kembali ke perpustakaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang baik kepada pemustaka. Dalam penerapan komunikasi interpersonal, pustakawan harus memiliki sifat dan sikap sebagai berikut: Empati, Dukungan, Sikap positif, Equality atau kesamaan, Keterbukaan. Dan juga dalam perpustakaan harus memiliki 3 aspek ini untuk meningkatkan kualitas dari perpustakaan tersebut. Ketiga aspek tersebut yaitu: *Affect of service*, *Access to information*, *Library as Place*

### **1. Perpustakaan di Era Digital**

Komunikasi yang dimaksudkan atau dilakukan untuk alasan terapeutik dikenal sebagai komunikasi terapeutik. Melalui percakapan, psikolog atau konselor yang menangani perempuan dan anak korban kekerasan dapat membantu korban dalam mengatasi hambatan. Tujuan dari percakapan terapeutik yang disengaja dan dirancang dengan sengaja ini adalah untuk menyembuhkan klien. Dalam hal ini, ikatan interpersonal antara psikolog, konselor, dan anak korban kekerasan berfungsi sebagai sarana komunikasi terapeutik.

Kata perpustakaan Ini sudah sangat akrab bagi semua orang, namun pemahaman mengenai perpustakaan itu sendiri sangatlah minim. Hal ini dikarenakan oleh pemikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa perpustakaan hanyalah tempat penyimpanan buku di dalam rak. Sedangkan jika ditelaah lebih dalam lagi, perpustakaan memiliki makna yang lebih dalam bukan hanya sekedar tempat penyimpanan buku saja. Seiring berjalannya perkembangan teknologi dan peradaban di bumi ini, pemikiran masyarakat mengenai perpustakaan juga ikut berkembang.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Indonesia, perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang memiliki arti buku. Dengan seiring berkembangnya zaman kata pustaka memiliki tambahan awalan dan akhiran per dan an yang kemudian membentuk kata perpustakaan yang kita ketahui sekarang.<sup>24</sup> Banyak pendapat dari beberapa ahli yang menyatakan pengertian mengenai perpustakaan itu sendiri, diantaranya sebagai berikut.

Perpustakaan, menurut Sutarno NS, dapat didefinisikan sebagai ruang, bagian dari bangunan, gedung, atau bangunan tersendiri yang berisi kumpulan buku yang disusun dengan cara yang memungkinkan pembaca menemukan dan menggunakannya dengan mudah saat diperlukan.<sup>25</sup> Perpustakaan, menurut M. Sabirin Nasution, adalah organisasi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, dan mengelola sumber daya pustaka untuk keperluan membaca atau penelitian.<sup>26</sup>

Perpustakaan, menurut Sulistyو Basuki, adalah suatu tempat atau bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya dalam tata susunan tertentu, sehingga dapat diakses oleh pembaca tetapi tidak dijual.<sup>27</sup> Perpustakaan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan atau institusi yang menangani pengumpulan, pengorganisasian, penyusunan, pengolahan, dan pengelolaan bahan

---

<sup>23</sup> Abdul Rahman Saleh, “Modul 1 Manajemen Perpustakaan,” 2014, 1–45.

<sup>24</sup> Zurni Zahara, “Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan,” 2016, 1–23.

<sup>25</sup> Ridwan Ridwan and Imam Tri Wahyudi, “PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENYEDIAKAN INFORMASI BAGI MASYARAKAT UMUM DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT,” *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 1, no. 2 (January 29, 2020), <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1742>.

<sup>26</sup> Zahara, “Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan.”

<sup>27</sup> I Yenianti, “Analisis Pemikiran Sulistyو Basuki Dan Wiji Suwarno Tentang Fungsi Perpustakaan Dalam Masyarakat,” *Maktabatuna* 3, no. 1 (2021): 108–24.

pustaka. Perpustakaan juga digunakan untuk mencari dan mendapatkan informasi. Dari banyak definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung atau organisasi yang digunakan untuk mengumpulkan bahan pustaka serta untuk memelihara, merawat, dan mengelola pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang ada. Perpustakaan adalah sumber segala informasi, atau lebih tepatnya, tempat semua informasi didapat. Oleh karena itu, perpustakaan adalah alat yang sangat penting bagi semua orang di seluruh dunia.

Selain itu, Perpustakaan juga memiliki manfaat layanannya tersendiri yang diberikan kepada pemustaka diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Mempermudah pemustaka (pengguna) dalam mengakses informasi<sup>28</sup>

Perpustakaan memiliki banyak layanan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang mereka butuhkan. Salah satu layanan tersebut adalah katalog publik online, atau OPAC, yang membantu orang menemukan kembali informasi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.<sup>29</sup>

2. Memudahkan pemustaka (pengguna) dalam peminjaman dan pengembalian koleksi

Sirkulasi, yaitu peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang ada di perpustakaan, adalah salah satu layanan yang diberikan pustakawan kepada pemustaka. Dengan adanya layanan ini pemustaka tidak akan kebingungan lagi saat ingin meminjam atau mengembalikan koleksi yang mereka butuhkan.<sup>30</sup>

3. Memudahkan pemustaka dalam mencari bahan referensi

Dengan adanya layanan ini dapat mempermudah pemustaka untuk mencari referensi yang mereka butuhkan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Teguh Yudi Cahyono, "Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi," *Jurnal Perpustakaan*, 2017.

<sup>29</sup> Ifonilla Yenianti, "Problematika Pemanfaatan Perpustakaan Digital Pustabilia Bagi Dosen IAIN Salatiga," *Daluang: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.13357>.

<sup>30</sup> Fitwi Luthfiah, "Manajemen Perpustakaan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015).

<sup>31</sup> Luthfiah. *Ibid.*

Dan masih banyak lagi manfaat dari layanan-layanan yang perpustakaan berikan kepada pemustakanya. Selain manfaat layanan perpustakaan diatas, perpustakaan juga memiliki fungsi yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan layanan-layanan yang akan diberikan kedepannya. Kelima fungsi tersebut sebagai berikut.

1. Fungsi pendidikan atau edukatif

Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Perpustakaan menjadi sarana pembelajaran yang efisien dan juga menyediakan berbagai buku materi pelajaran dan bacaan serta kumpulan koleksi bahan pustaka lainnya.<sup>32</sup>

2. Fungsi penelitian atau riset

Perpustakaan berfungsi untuk membantu pengunjung dan pemustaka melakukan penelitian dengan menyediakan informasi dan sumber-sumber yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari perpustakaan dapat mencegah penelitian yang sama dilakukan lagi kecuali penelitian tersebut berlanjut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa karya penelitian yang dihasilkan dari fungsi perpustakaan akan mencapai tujuan.<sup>33</sup>

3. Fungsi pelestarian atau kultural

Dengan mencatat berbagai terjemahan dan adaptasi tulisan kuno dari bahasa asli ke bahasa modern, perpustakaan dapat membantu menjaga kelestarian budaya. Para ahli memainkan peran yang sangat penting dalam menerjemahkan dan menafsirkan tulisan-tulisan kuno yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya, terutama dalam upaya untuk mengejar dan membangkitkan kembali semangat kejayaan masa lalu. Sejarah masa lalu memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sumber inspirasi dan jalan menuju masa depan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Yuli Rohmiyati Aziza Nur Persia, "Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker 'Dharmais' Jakarta," *Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013).

<sup>33</sup> Sri Rahayu, "MENGENAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI LEBIH DEKAT Sri" 57 (2017): 103–10.

<sup>34</sup> Hilman Nugraha, "Perpustakaan Dan Pelestarian Kebudayaan," *Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2013): 50–62.

4. Fungsi rekreasi atau hiburan

Fungsi rekreasi dalam perpustakaan adalah menyediakan informasi-informasi yang beragam, seperti koleksi buku cerita, novel, majalah, dan koleksi lainnya, yang dapat dinikmati oleh pemustaka. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa digunakan oleh pemustaka untuk berekreasi, seperti mengadakan seminar, talkshow, pameran, atau story telling yang tentunya dapat dinikmati oleh pengguna. Menurut Darmono, fungsi rekreasi perpustakaan adalah menciptakan kehidupan yang seimbang, mengembangkan minat pembaca dengan membaca dan memanfaatkan waktu luang, serta mendukung kegiatan kreatif dan hiburan yang positif.<sup>35</sup>

5. Fungsi informatif atau sumber informasi.

Perpustakaan dapat dijadikan tempat belajar dan mencari informasi yang dapat memberikan hiburan. Perpustakaan telah berkembang dan menjadi sangat bermanfaat sebagai pusat informasi, di mana pengetahuan dan informasi disediakan untuk memenuhi apa yang pembaca butuhkan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung studi akademis, menambah pengetahuan di bidang lain yang dapat memperkaya wawasan, dan memberikan kesenangan bagi para pembaca. Selain itu, informasi yang bersifat ringan juga dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi para pembaca atau pemustaka.<sup>36</sup>

Dengan banyaknya fungsi dan manfaat perpustakaan, maka diperlukan sebuah strategi yang baik untuk dapat meningkatkan pemanfaatan dan perealisasi dari fungsi dan manfaat perpustakaan tersebut. Sebagai seorang pustakawan kita harus bisa membuat Perpustakaan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Tidak hanya tahu bahwa perpustakaan adalah tempat penyimpanan buku melainkan bisa dijadikan pula sebagai tempat mencari informasi, pusat penelitian, sebagai sumber pendidikan atau pembelajaran, sebagai tempat melestarikan budaya dan adat jaman

---

<sup>35</sup> Vinka Cyntia Aini, "MENGEMBANGKAN FUNGSI REKREASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN," *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 16, no. 1 (2022): 31–43, <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10313>.

<sup>36</sup> Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.

dahulu serta sebagai tempat rekreasi atau hiburan. Untuk mengenalkan semua yang ada di perpustakaan kepada khalayak masyarakat maka diperlukan strategi yg dapat menarik minat agar masyarakat berkunjung ke perpustakaan terlebih dahulu. Salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah dengan membangun komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustakanya. Komunikasi yang tercipta dengan baik dari kedua belah pihak ini akan menimbulkan kecenderungan untuk kembali berkunjung ke perpustakaan karena pemustaka merasa senang terhadap pelayanan yang diberikan oleh pustakawan. Dalam hal ini, jenis komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi interpersonal.

## **2. Implementasi Komunikasi Interpersonal**

Pustakawan dapat menerapkan komunikasi interpersonal kepada pemustaka dengan cara sebagai berikut ini.

### **1. Empati**

Dengan memiliki rasa empati kepada pemustaka maka kita sebagai pustakawan mampu memberikan rasa perlindungan dan kenyamanan ke pengunjung yang datang ke perpustakaan. Jadi pustakawan mampu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh para pemustaka sehingga tercipta kedekatan untuk kedepannya dengan pengunjung perpustakaan.

### **2. Dukungan**

Sebagai pustakawan kita juga bisa memberikan dukungan kepada pemustaka dengan menciptakan rasa nyaman, fleksibel, dan damai di perpustakaan. Pustakawan juga harus menunjukkan sikap siap membantu pemustaka yang sedang mencari informasi yang diinginkan.

### **3. Sikap positif**

Intinya adalah pustakawan harus mulai berkomunikasi dengan pengunjung atau pemustaka dengan sikap yang positif dan memperlakukan pengunjung sebagai orang penting yang harus diperlakukan dengan baik. Mereka juga harus menyapa pengunjung dengan ramah dan menggunakan bahasa tubuh yang baik sehingga mereka merasa dihargai.

### **4. Equality atau kesamaan**

Pustakawan harus melihat seluruh pengunjung perpustakaan sebagai orang penting dan harus dilayani. dengan tidak membedakan latar belakang, status

atau gelar akademik agar pemustaka merasa nyaman dan dihargai. Selain itu, kesetaraan yang tersirat di sini mencakup bahwa pustakawan tidak boleh merasa lebih pintar dari pemustakanya, tidak boleh merasa lebih pintar dari orang lain, dan tidak boleh menggurui pengunjung yang datang, tetapi menunjukkan kesediaan untuk membantu ketika pemustaka mengalami kesulitan dalam menggunakan layanan perpustakaan.<sup>37</sup>

#### 5. Keterbukaan

Merupakan kemampuan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diberikan dalam hubungan manusia. Kualitas keterbukaan ini mengarah pada tiga sudut pandang komunikasi interpersonal. Pertama, alat komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka untuk komunikasi. Dalam bagian kedua, komunikator harus bersedia untuk menanggapi rangsangan yang masuk dengan jujur. Dalam bagian ketiga, komunikator mengakui kepemilikan perasaan dan pikiran dan bertanggung jawab atas apa yang dia katakan.<sup>38</sup>

Selain itu, pustakawan juga harus memiliki keterampilan. Kualitas dari perpustakaan dinilai dengan menggunakan cara LibQual dengan beberapa indikator yang akan dinilai sebagai berikut.

1. Affect of service merupakan bagaimana keahlian, sikap, mentalitas, dan cara berpikir seorang pustakawan melayani pembaca.
2. Access to information adalah Hal ini terkait dengan ketersediaan dan kekuatan kumpulan bahan pustaka yang mencukupi, topik yang tercakup, kemudahan menemukan dan navigasi bahan, kebaruan bahan, waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, fasilitas, kenyamanan, dan kemandirian.
3. Library as Place, perpustakaan merupakan sebuah tempat.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Tessa Simahate, "Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan," *Jurnal Iqra* '7, no. 02 (2013).

<sup>38</sup> Caesar Vioniken Pradipta and Endang Fatmawati, "PENGARUH KONSEP DIRI DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN HUBUNGANNYA TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA CIREBON," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012).

<sup>39</sup> Madinatul Munawwarah Ridwan et al., "Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2020).

Pembahasan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan. Penekanan diberikan pada pentingnya pustakawan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemustaka. Perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, penelitian, pelestarian budaya, rekreasi, dan sebagai sumber informasi. Dengan memahami berbagai fungsi ini, pustakawan dapat merancang layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, pustakawan perlu menerapkan komunikasi interpersonal yang baik dengan sikap empati, dukungan, positif, kesetaraan, dan keterbukaan. Komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, aspek kualitas layanan perpustakaan seperti *affect of service, access to information, dan library as place* juga harus diperhatikan untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Dengan strategi komunikasi yang tepat, perpustakaan dapat lebih dikenal sebagai pusat informasi dan pendidikan yang vital dalam masyarakat modern

## **KESIMPULAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi yang selalu mengalami perbaikan ini mengubah banyak aspek kehidupan manusia, contohnya dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Komunikasi sendiri memiliki banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini juga sangat berkaitan dengan dunia perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah gedung yang didalamnya ada aktivitas pengelolaan, pengumpulan, penyusunan, pengorganisasian dan pengolahan bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut terdiri dari buku, koleksi-koleksi umum maupun khusus, rekaman dan lain sebagainya. Perpustakaan, menurut Sutarno NS, dapat didefinisikan sebagai ruang, bagian dari bangunan, gedung, atau bangunan tersendiri yang berisi kumpulan buku yang disusun dengan cara yang memungkinkan pembaca menemukan dan menggunakannya dengan mudah saat diperlukan. Perpustakaan juga memiliki manfaat layanannya tersendiri yang diberikan kepada pemustaka dan juga

perpustakaan memiliki fungsi untuk menunjang keberadaan perpustakaan. Dengan banyaknya fungsi dan manfaat perpustakaan, maka diperlukan sebuah strategi yang baik untuk dapat meningkatkan pemanfaatan dan perealisasi dari fungsi dan manfaat perpustakaan tersebut. Membangun komunikasi adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Dalam hal ini, pendekatan yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal, yang didefinisikan sebagai komunikasi atau interaksi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau dengan menggunakan perantara seperti media. Dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk melakukan pendekatan dan mengubah perilaku dan pendapat manusia. Pustakawan dapat menerapkan komunikasi interpersonal kepada pemustaka dengan cara: Empati, Dukungan, Sikap positif, Equality atau kesamaan, Keterbukaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. DeVito, Joseph. *The Interpersonal Communication Book*. 16th ed. Pearson Education, 2022.
- Afriyadi, Ferry. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda.” *Manajemen Komunikasi* 3, no. 1 (2015).
- Agung, W Novalia. “The Impact of Interpersonal Communication toward Customer Satisfaction: The Case of Customer Service of Sari Asih Hospital.” *MATEC Web of Conferences* 150 (2018). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005087>.
- Aini, Vinka Cyntia. “MENGEMBANGKAN FUNGSI REKREASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN.” *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 16, no. 1 (2022): 31–43. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10313>.
- Amaliah, E., M. B. Mustofa, M. E. K. Kesuma, and ... “Peranan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pelayanan Di Perpustakaan INSTIDLA.” *Tik Ilmeu: Jurnal ...*, 2022. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5075>.
- Aziza Nur Persia, Yuli Rohmiyati. “Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker ‘Dharmais’ Jakarta.” *Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013).

- Cahyono, Teguh Yudi. "Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi." *Jurnal Perpustakaan*, 2017.
- Demir, M. "Exploration of the Impact of Interpersonal Communication and Coordination Dynamics on Team Effectiveness in Human-Machine Teams." *International Journal of Human-Computer Interaction*, 2022. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2143004>.
- Dewangga, Rio Cakra. "KAJIAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN KENYAMANAN PEMUSTAKA: STUDI DESKRIPTIF FASILITAS PERPUSTAKAAN DI KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN KENDAL." *Tjyybjb.Ac.Cn* 3, no. 02 (2007): 9.
- Donovan, E. "Interpersonal Communication and Coping with Cancer: A Multidisciplinary Theoretical Review of the Literature." *Communication Theory* 29, no. 2 (2019): 236–56. <https://doi.org/10.1093/ct/qty026>.
- Endarti, Sri. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.
- Fahrizandi, Fahrizandi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan." *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>.
- Gilligan, C. "Interventions for Improving Medical Students' Interpersonal Communication in Medical Consultations." *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2021, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012418.pub2>.
- Gumay, Syifa Aulia, and Agus Hermani Daryanto Seno. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Euro Management Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.14710/jab.v7i2.22691>.
- Huang, Y. "An Inventory for Assessing Interpersonal Communication Competence of College Students." *British Journal of Guidance and Counselling* 46, no. 4 (2018): 385–401. <https://doi.org/10.1080/03069885.2016.1237614>.
- Kesuma, Mezan El-Khaeri, Irva Yunita, and Feni Meilani. "PENERAPAN APLIKASI SLiMS DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Adabiya* 23, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346>.
- Kim, B. "How Can Health Professionals Enhance Interpersonal Communication with Adolescents and Young Adults to Improve Health Care Outcomes?: Systematic Literature Review." *International Journal of Adolescence and*

- Youth* 23, no. 2 (2018): 198–218.  
<https://doi.org/10.1080/02673843.2017.1330696>.
- Luthfiyah, Fitwi. “Manajemen Perpustakaan.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015).
- Mustofa, M. B., M. E. K. Kesuma, I. Yunita, and ... “Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi.” ... *Dan Kearsipan (JIPKA ...)*, 2021.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JIPKA/article/view/51150>.
- Mustofa, M. B., M. C. Putri, S. Wuryan, and ... “AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA.” *Nusantara Journal of ...*, 2021.  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/1293>.
- Mustofa, M. B., I. Silvia, and A. Basyori. “PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM LINGKUP PERPUSTAKAAN MELALUI MODEL KONSELING LAYANAN PEMUSTAKA.” *Jurnal El-Pustaka*, 2021.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/8769>.
- Mustofa, M. B., and S. Wuryan. “Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur’an Sebagai Pustakawan.” *Al-Hikmah Media Dakwah ...*, 2020.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2544>.
- Mustofa, M. B., S. Wuryan, N. A. Sholiha, and ... “Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi UIN Raden Intan Lampung.” ...: *Journal of Islamic ...*, 2021.  
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/1839>.
- Nugraha, Hilman. “Perpustakaan Dan Pelestarian Kebudayaan.” *Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2013): 50–62.
- Pradipta, Caesar Vioniken, and Endang Fatmawati. “PENGARUH KONSEP DIRI DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN HUBUNGANNYA TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA CIREBON.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012).
- Rahayu, Sri. “MENGENAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI LEBIH DEKAT Sri” 57 (2017): 103–10.
- Ridwan, Madinatul Munawwarah, Andi Muhammad Aminullah, Nurlaeli Jamaluddin, Elihami Elihami, and Prodi Perpustakaan. “Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan

UIN Alauddin Makassar.” *Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2020).

Ridwan, Ridwan, and Imam Tri Wahyudi. “PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENYEDIAKAN INFORMASI BAGI MASYARAKAT UMUM DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.” *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 1, no. 2 (January 29, 2020). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1742>.

Rochmah, Erma Awalien. “PENGELOLAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN.” *Ta’Allum* 04, no. 02 (2016): 284–91.

Saleh, Abdul Rahman. “Modul 1 Manajemen Perpustakaan,” 2014, 1–45.

Shinkuma, R. “Weighted Network Graph for Interpersonal Communication with Temporal Regularity.” *Soft Computing* 23, no. 9 (2019): 3037–51. <https://doi.org/10.1007/s00500-017-2951-6>.

Simahate, Tessa. “Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan.” *Jurnal Iqra’* 7, no. 02 (2013).

Wilhelm, C. “Digital Visibility and the Role of Mutual Interaction Expectations: Reframing the Journalist–Audience Relationship through the Lens of Interpersonal Communication.” *New Media and Society* 23, no. 5 (2021): 1004–21. <https://doi.org/10.1177/1461444820907023>.

Xu, S. “Interpersonal Communication Competence and Digital Citizenship among Pre-Service Teachers in China’s Teacher Preparation Programs.” *Journal of Moral Education* 48, no. 2 (2019): 179–98. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1458605>.

Yenianti, I. “Analisis Pemikiran Sulistyo Basuki Dan Wiji Suwarno Tentang Fungsi Perpustakaan Dalam Masyarakat.” *Maktabatuna* 3, no. 1 (2021): 108–24.

Yenianti, I fonilla. “Problematika Pemanfaatan Perpustakaan Digital Pustabiblia Bagi Dosen IAIN Salatiga.” *Daluang: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.13357>.

Zahara, Zurni. “Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan,” 2016, 1–23